

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan salah satu tanda awal dimulainya masa pubertas pada perempuan. Biasanya menstruasi akan dimulai antara usia 10-16 tahun dan berakhir pada masa menopause yaitu usia 40-45 tahun. Menstruasi yang dialami oleh remaja putri biasanya akan menyebabkan ketidaknyamanan fisik. Salah satu gangguan menstruasi tersebut adalah dismenorea (Fitri dan Ariesthi, 2020).

Dismenorea merupakan nyeri pada bagian bawah perut sebelum atau selama menstruasi yang terjadi pada perempuan muda. Hampir semua perempuan mengalami rasa tidak nyaman selama menstruasi, seperti nyeri pada bagian bawah perut dan biasanya juga disertai mual, pusing, bahkan pingsan. Sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan membutuhkan waktu untuk beristirahat (Khairunnisa dan Maulina, 2016).

Menurut Hailemeskel *et al.* (2016) dan Subasinghe *et al.* (2016) angka kejadian dismenorea di dunia sangat tinggi, berkisar antara 50% hingga 90%. Prevalensi dismenorea di setiap negara berbeda-beda. Di Mesir, rata-rata prevalensi terjadinya dismenorea sebanyak 34% hingga 94% terjadi di Oman. Sementara itu, sebanyak 88% wanita berusia 21 tahun di Australia juga menderita dismenorea (De Sanctis *et al.*, 2016). Prevalensi dismenorea tertinggi yang diperkirakan antara 20-90% lebih sering ditemukan pada remaja putri. Sekitar 15% diantaranya dilaporkan mengalami dismenorea berat. Di Amerika Serikat, dismenorea dianggap sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran yang dialami oleh remaja putri di sekolah. Selain itu, survey yang dilakukan pada 113 remaja putri di Amerika Serikat menunjukkan sebanyak 29-44% mengalami dismenorea berat. Dengan derajat

kesakitan 49% dismenorea ringan, 37% dismenorea sedang dan 12% dismenorea berat (Suliawati, 2013).

Menurut Adzani (2020) angka kejadian dismenorea yang dialami remaja putri kelas IX Jurusan Tata Boga di SMK N 6 Yoyakarta tahun 2020 menunjukkan sebanyak 24 (50%) siswi mengalami dismenorea primer, 17 (35%) siswi mengalami dismenorea sedang dan 7 (14,6%) siswi mengalami dismenorea berat. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Noranita (2016) pada siswi kelas VII (rentang usia 12-13 tahun) di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta didapatkan prevalensi dismenorea mencapai 81%. Lebih lanjut, penelitian di Pendopo Tlogo Tamantirto Kasihan Bantul menunjukkan bahwa 44% remaja putri menderita dismenorea (Oktafia *et al.*, 2020).

Dismenorea mempunyai dampak yang besar bagi remaja putri karena dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Selain itu, dismenorea juga dapat memberikan dampak dari segi fisik, psikologis, sosial, serta ekonomi. Dampak ekonomi dari dismenorea dapat berupa biaya obat, perawatan medis dan penurunan produktivitas (Larasati dan Alatas, 2016). Keadaan ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup remaja putri dan angka kejadian dismenorea di dunia menjadi cukup tinggi. Remaja putri yang mengalami dismenorea serta mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah menyebabkan aktivitas kegiatan pembelajaran menjadi terganggu, tidak bersemangat dan bahkan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga materi yang disampaikan saat proses pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik (Putri *et al.*, 2017). Menurut Hacker *et al.* (2016) remaja yang mengalami dismenorea saat menstruasi memiliki lebih banyak data ketidakhadiran di sekolah dan mengakibatkan prestasi yang kurang baik dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami dismenorea saat menstruasi.

Al Qur'an menyebutkan kata *haid* sebanyak empat kali dalam dua ayat; sekali dalam bentuk *fi'l mudlari (yahidl)* dan tiga kali dalam bentuk *ism mashdar (al-mahidl)*, yakni disebut dalam QS. An-Nur: 60, QS. At-Talaq: 4 dan disebut dua kali dalam QS. Al-baqarah: 222 (MUI, 2016). Kemudian, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Aisyah *radliyallahu 'anhu*, "*ini adalah suatu perkara yang ditetapkan Allah atas anak-anak perempuan keturunan Adam*" (HR. Bukhari, Muslim). Hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap perempuan akan mengalami menstruasi dan sebagian perempuan yang mengalami menstruasi akan mengalami dismenorea.

Studi tentang hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Iswari (2014), Alimuddin (2017), Sumartini (2017), Hanum (2018) dan Prastika *et al.* (2019). Namun, dari berbagai referensi tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan responden yang digunakan juga bervariasi dari rentang usianya. Peneliti sebelumnya tidak menjelaskan secara detail mengenai kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga bisa menimbulkan bias dalam hasil penelitian yang diperoleh. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar dengan menspesifikasikan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2021, diperoleh data dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa angkatan 2019 terdapat 76 mahasiswi dan angkatan 2020 terdapat 101 mahasiswi. Selain itu, dari hasil wawancara interpersonal antara peneliti dengan 10 mahasiswi, didapatkan bahwa 3 mahasiswi tidak mengalami dismenorea dan 7 diantaranya mengalami dismenorea

yang menyebabkan mahasiswi sulit berkonsentrasi dan merasa lelah serta malas saat belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara Dismenorea dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY”.

## **B. Rumusan Masalah**

Remaja putri yang mengalami dismenorea serta mengikuti kegiatan pembelajaran merasa kesulitan untuk berkonsentrasi, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara interpersonal yang dilakukan oleh peneliti, dimana didapatkan 7 dari 10 mahasiswi mengalami dismenorea yang menyebabkan mahasiswi tersebut sulit untuk berkonsentrasi dan merasa lelah serta malas saat belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai “Adakah hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kejadian dismenorea pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY
- b. Mengetahui kejadian aktivitas belajar terganggu pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswi tentang hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajarnya. Kemudian, aktivitas belajar mahasiswi dapat ditingkatkan.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidikan keperawatan sebagai bahan acuan dan referensi dalam menambah pengetahuan tentang hubungan antara dismenorea terhadap aktivitas belajar mahasiswi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang akurat tentang hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar yang kemudian dapat dibandingkan dengan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi kontribusi lebih dalam lagi mengenai dismenorea dengan menambahkan variabel-variabel lainnya.

**E. Penelitian Terkait**

**Tabel 1 Penelitian Terkait**

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. Damilola M. Femi-Agboola, Olutoyin Sekoni, Olayinka Goodman (2017)	<i>Dysmenorrhea and Its Effect on School Absenteeism and School Activities among Adolescents in Selected Secondary School in Ibadan, Nigeria</i>	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Aktivitas sekolah remaja terganggu karena adanya dismenorea, hal ini terbukti dengan hilangnya konsentrasi saat belajar dan ketidakhadiran remaja di sekolah.	1. Variabel yang diteliti, yaitu dismenorea 2. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> 3. Subjek penelitian, yaitu pada usia remaja	1. Variabel pada jurnal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dismenorea terhadap ketidakhadiran dan aktivitas remaja di sekolah, sedangkan variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar 2. Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah deskriptif, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian saat ini adalah deskriptif korelasional
2. Teshager Aklilu	<i>Dysmenorrhea among</i>	Penelitian	Wanita dengan durasi	1. Variabel yang	1. Variabel pada

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Yesuf, Nigist Assefa Eshete, dan Eskinder Ayalew Sisay (2018)	<i>University Health Science Students, Northern Ethiopia: Impact and Associated Factors</i>	deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	menstruasi yang panjang, mempunyai riwayat keluarga dengan dismenorea, dan kebiasaan minum alkohol akan lebih mungkin mengalami dismenorea yang dapat menjadi penyebab utama ketidakhadiran kelas.	diteliti, yaitu dismenorea 2. Menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Subjek penelitian, yaitu pada usia remaja	jurnal ini digunakan untuk mengetahui dampak dan faktor terkait dari dismenorea, sedangkan variabel pada penelitian saat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar
3. Hironima Niyati Fitri dan Kadek Dwi Ariesthi (2020)	Pengaruh Dismenore terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa di Program Studi DIII Kebidanan	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Adanya pengaruh dismenorea terhadap aktivitas belajar mahasiswi Prodi DIII Kebidanan.	1. Variabel yang diteliti, yaitu dismenorea dan aktivitas belajar 2. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> 3. Subjek penelitian, yaitu pada usia remaja	1. Variabel pada jurnal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dismenorea terhadap aktivitas belajar, sedangkan variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar 2. Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah deskriptif,

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					sedangkan metode yang digunakan pada penelitian saat ini adalah deskriptif korelasional